



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

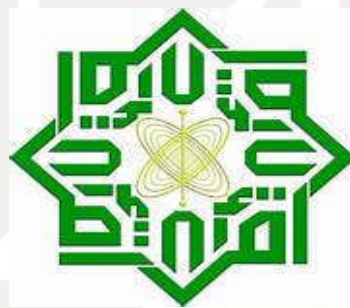
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

251/IAT-U/SU-S1/2025

MAKNA LAFAL *AL-JANĀH* DALAM AL-QUR'AN (Kajian *Al-Musyarak Al-Lafzhiy*)

SKRIPSI

Diserahkan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

FAHMI MUNAWAR
NIM : 12130213872

Pembimbing I :
Dr. H. Agustiar, M.Ag

Pembimbing II :
Dr. Alpizar, M.Si

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447 H./2025 M.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Makna Lafal *Al-Janāh* Dalam Al-Qur'an (Kajian *Al-Musyarak Al-Lafzhiy*)**

Nama : Fahmi Munawar
NIM : 12130213872
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 7 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 9 Juli 2025

Dekan,



Dr. Rina Rehayati, M.Ag
NIP. 196904292005012005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

H. Suja'i Sarifandi M.Ag
NIP. 197005031997031002

Sekretaris/Penguji II

Dr. Fatmah Taufik Hidayat, Lc., MA
NIK. 130321005

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, MA
NIP. 197912172011011006

Penguji IV

Drs. Saifullah, M.Us
NIP. 196604021992031002



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Agustiar, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Fahmi Munawar
NIM	: 12130213872
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Makna Lafal <i>Al-Janāh</i> dalam Al-Qur'an (Kajian <i>Al-Musyarak Al-Lafzhiy</i>)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 23 Juni 2025

Pembimbing I

Dr. H. Agustiar, M.Ag

NIP. 19710805 199803 1 004



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Alpizar, M.Si
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Fahmi Munawar
NIM	: 12130213872
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Makna Lafal <i>Al-Janāh</i> dalam Al-Qur'an (Kajian <i>Al-Musyarak Al-Lafzhiy</i>)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 23 Juni 2025

Pembimbing II

Dr. Alpizar, M.Si

NIP. 10640625 199203 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fahmi Munawar
Tempat/Tgl Lahir : Sungai Aur, 24 Desember 2001
NIM : 12130213872
Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : MAKNA LAFAL *AL-JANĀH* DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN *AL-MUSYTARAK AL-LAFZHIY*).

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin Uin Suska Riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 24 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Fahmi Munawar

NIM. 12130213872



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta karunianya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam tidak lupa pula kita curahkan kepada nabi Muhammad SAW ahli bait, sahabat para tabi'in serta seluruh umatnya hingga akhir zaman. Ucapan Syukur hanya kepada Allah kita curahkan atas karunia dan Ridha-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul "*Makna Lafal Al-Janāh dalam Al-Qur'an (Kajian Al-Musyarak Al-Lafzhiy)*". Penulis menyadari bahwa penulisan dan penelitian ini begitu banyak kekurangan, akan tetapi berkat bimbingan serta support dari teman-teman dan juga dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan, ucapan terima kasih dari yang terdalam saya ucapkan kepada:

1. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Abdurrahman dan ibunda Anih Suhaenih, yang dengan penuh kasih dan pengorbanan telah mendukung saya dalam segala kondisi, baik secara finansial maupun moral. Beliau berdua telah menjadi cahaya dalam kegelapan, membimbing saya keluar dari jurang kebodohan, serta mendidik saya dengan penuh kesabaran dalam hal akhlak dan pengetahuan. Tak lupa, saya juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada kakek dan nenek saya, serta kepada paman dan bibi yang turut memberikan perhatian, dorongan, serta doa yang tulus sepanjang perjalanan pendidikan saya. Segala bentuk kasih sayang dan dukungan dari keluarga besar saya menjadi fondasi penting dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ucapan terima kasih yang mendalam saya sampaikan kepada keluarga saya tercinta, terutama kepada abang saya yang pertama, Ahmad Sidiq, beserta istri beliau, Kakak Nur Afni Ustofiah, serta anak-anak mereka: Muhammad Maksum (almarhum), Isnaini Munawwaroh, dan Muhammad Abdunnaafi, yang telah menjadi sumber semangat dan inspirasi dalam perjalanan hidup dan studi saya. Ucapan terima kasih juga saya tujukan kepada abang saya yang kedua, Ahmad Hafidzin, yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, nasehat, serta arahan yang tulus dalam setiap langkah saya. Doa, kasih sayang, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketulusan dari keluarga besar saya adalah kekuatan yang tak ternilai dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibunda Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE., M.Si., Ak., CA, selaku rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, beserta jajarannya yang telah memberikan dorongan dan motivasi untuk segera menyelesaikan studi dengan pencapaian terbaik.
5. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pembimbing I, Dr. H. Agustiar, M.Ag, dan Pembimbing II, Dr. Alpizar, M.Si atas bimbingan, waktu, serta ilmu yang telah diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Segala arahan dan dedikasi mereka sangat berarti bagi penulis selama ini.
6. Terima kasih kepada ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, al-Ustazd Agus Firdaus Chandra, Lc, MA. yang telah memberikan arahan dan memberikan kemudahan dalam setiap proses.
7. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, staf bagian akademik, dan bagian umum yang senantiasa memberikan kemudahan dalam berbagai urusan. Tak lupa, penghargaan juga disampaikan kepada perpustakaan universitas dan kepala perpustakaan fakultas atas fasilitas yang diberikan dalam mencari referensi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh guru-guru Pondok Pesantren al-Ma'arif yang telah memberikan pelajarannya baik itu berupa pengetahuan umum maupun pengalaman sehingga penulis bisa untuk selalu semangat dalam mengapai cita-citanya.
9. Tak lupa, dengan segenap rasa syukur dan penghargaan yang tulus, penulis menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada Yulia Fitriani. Terima kasih atas segala doa, perhatian, semangat, dan dukungan yang tak henti-hentinya diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Teman-teman seangkatan IAT 2021, teman-teman KKN Desa Gumanti dan terkhusus keluarga *Jylun mufasssir* yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, terima kasih atas segala cerita yang telah di rajut selama 4 tahun ini.
11. Teman-teman semasa kuliah yang telah tumbuh bersama yang mengajarkan apa artinya kesabaran, perjuangan, cinta dan kasih sayang.
12. Dan kepada semua pihak yang penulis tidak sebutkan Namanya satu persatu yang telah membantu penulis dan berkorban baik dalam rangka penyelesaian skripsi ini maupun selama menjalani pendidikan di fakultas ushuluddin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat di harapkan dan semoga skripsi ini menjadi ilmu yang bermanfaat.

Pekanbaru, 25 Maret 2025

FAHMI MUNAWAR

NIM : 12130213872

UIN SUSKA RIAU



MOTTO HIDUP

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ

Tuhanmu tidak meninggalkan dan tidak (pula) membencimu. (QS. al-Dluha [93]: 3)



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

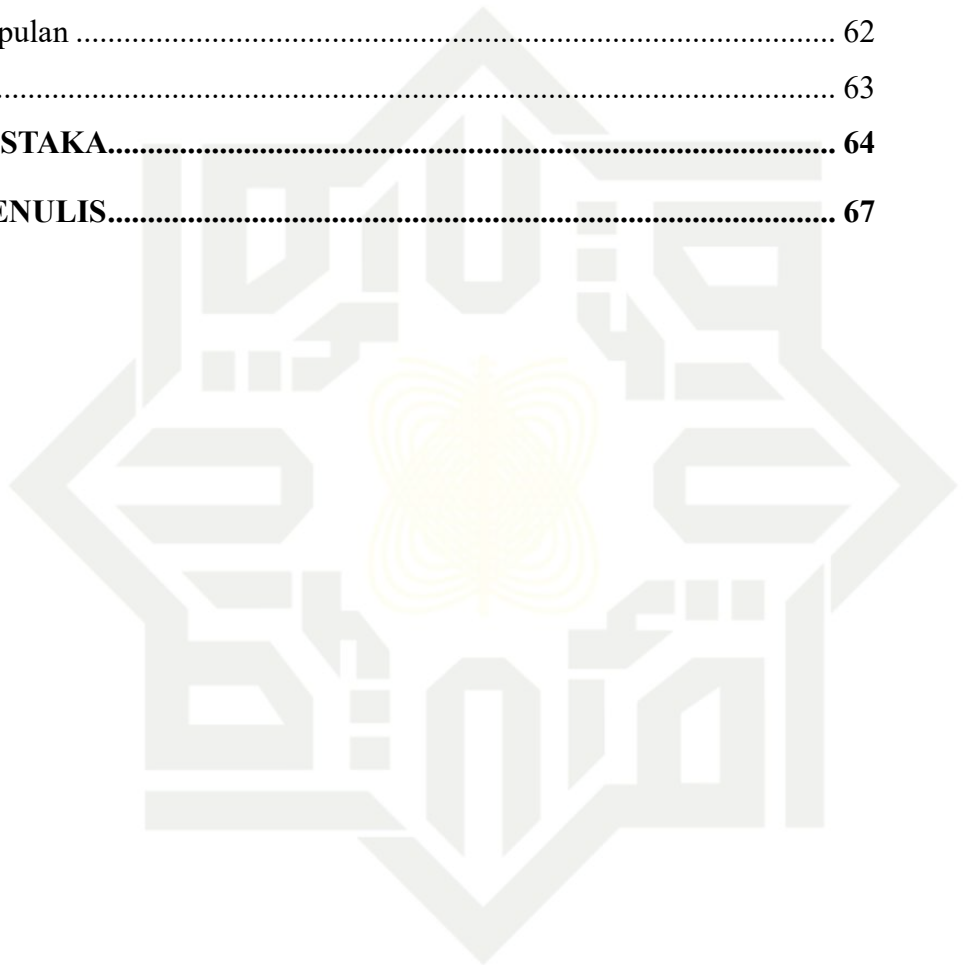
KATA PENGANTAR.....	i
MOTTO HIDUP.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
ملخص.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Identifikasi Masalah.....	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	9
A. Landasan Teori	9
1. Pengertian Lafal <i>Al-Janāh</i>	9
2. <i>Musytarak</i>	10
B. Kajian yang Relevan (<i>Literatur Review</i>).....	23
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Pendekatan Penelitian	27
C. Sumber Data.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	29



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....	30
A. Makna-Makna Lafal <i>Al-Janāh</i> Dalam Al-Qur'an.....	30
B. Persamaan Dan Perbedaan Penafsiran Lafal <i>Al-Janāh</i> Dalam Al-Qur'an Menurut Para Mufasir	54
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
BIODATA PENULIS.....	67



UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	“
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ئ	Y
ض	DI		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, dan *dhommah* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A} Misalnya قال menjadi *Qâla*

Vokal (I) panjang = \hat{I} Misalnya قيل menjadi *Qîla*

Vokal (u) panjang = \hat{U} Misalnya دون menjadi *Dûna*

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و Misalnya قول Menjadi *Qawlun*

Diftong (ay) = ئ Misalnya خئر Menjadi *Khayrun*

C. Ta’ marbuthah (ة)

Ta’ marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

risalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *في رحمة الله* menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafal al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” lafal jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
- b. Al-Bukhâriy muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ’Allâh kâna wa mâ lam yasya’lam yakun.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Makna Lafal Al-Janāh Dalam Al-Qur’an (Kajian Al-Musyarak Al-Lafzhiy)*”. Al-Qur’an sebagai kitab suci umat Islam menggunakan bahasa Arab yang tidak hanya indah, tetapi juga kaya akan makna dan kompleks. Salah satu fenomena linguistik yang terdapat dalam Al-Qur’an adalah *al-musyarak al-lafzhiy*, yaitu lafal yang memiliki lebih dari satu makna. Fenomena ini menuntut perhatian khusus dalam penafsiran agar makna yang terkandung setiap ayat dapat dipahami secara tepat sesuai konteks dan *asbabun nuzul* ayat. Lafal *al-janāh* merupakan contoh dari fenomena *al-musyarak al-lafzhiy*, karena dalam Al-Qur’an ia muncul dalam berbagai bentuk dan mengandung makna yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan makna-makna lafal *al-janāh* dalam Al-Qur’an dan menganalisis persamaan dan perbedaan para mufasir dalam menafsirkan lafal *al-janāh*. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif dan analisis tematik (*maudhu’i*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna-makna lafal *al-janāh* dalam Al-Qur’an di temukan sebanyak enam makna yaitu: 1). dosa, lafal *al-janāh* bermakna dosa selalu didahului oleh *lā* atau *laysa*, menunjukkan bahwa perbuatan tersebut tidak berdosa karena menandakan kebolehan atas sesuatu yang awalnya dianggap dosa, atau merujuk pada anjuran yang bukan kewajiban sehingga boleh memilih di antara dua pilihan. 2). Condong atau cenderung (kepada perdamaian). 3). rendah hati (kepada orang mukmin atau orang tua). 4). sayap (burung atau malaikat). 5). Ketiak. 6). Tangan atau lengan. Para mufasir sepakat dalam menafsirkan empat makna lafal *al-janāh*: dosa, condong, rendah hati, dan ketiak karena didukung konteks ayat yang kuat. Namun, perbedaan muncul pada makna sayap dan tangan atau lengan sebagian mufasir menafsirkannya secara literal, sementara lainnya secara *majazi* sebagai perlindungan, kasih sayang, atau ketenangan batin. Perbedaan ini mencerminkan pendekatan tafsir yang beragam, mulai dari tekstual hingga kontekstual spiritual.

Kata kunci: *Al-Qur'an, al-musyarak al-lafzhiy, al-janāh, dan Tafsir*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This undergraduate thesis is entitled “**The Meaning of Al-Janāh Pronunciation in the Al-Qur'an (Al-Musyarak Al-Lafzhiy Study)**”. The Al-Qur'an as the holy book of Muslims uses Arabic which is not only beautiful, but also rich in meaning and complex. One of the linguistic phenomena contained in the Al-Qur'an is al-musyarak al-lafzhiy, namely pronunciations that have more than one meaning. This phenomenon requires special attention in interpretation so that the meaning contained in each verse can be understood correctly according to the context and asbabun nuzul verse. The pronunciation of al-janāh is an example of the al-musyarak al-lafzhiy phenomenon, because in the Qur'an it appears in various forms and contains various meanings. The aim of this study was to reveal the meanings of the al-janāh pronunciation in the Al-Qur'an and analyze the similarities and differences of commentators in interpreting the al-janāh pronunciation. The method used was a literature study with a qualitative approach and thematic analysis (maudhu'i). The results of the study has indicated that the meanings of the pronunciation of al-janāh in the Qur'an are found to be six meanings, namely: 1). sin, the pronunciation of al-janāh means sin is always preceded by lā or laysa, indicating that the act is not sinful because it indicates the permissibility of something that was initially considered a sin, or refers to a recommendation that is not an obligation so that it is allowed to choose between two options. 2). Leaning or inclined (towards peace). 3). humble (towards believers or parents). 4). wings (birds or angels). 5). Armpit. 6). Hand or arm. The commentators agree in interpreting the four meanings of the pronunciation of al-janāh: sin, leaning, humble, and armpit because it is supported by a strong context of the verse. However, differences arise in the meaning of wings and hands or arms, some commentators interpret it literally, while others interpret it figuratively as protection, compassion, or inner peace. These differences reflect diverse interpretive approaches, ranging from textual to spiritual contextual.

Keywords: *Al-Qur'an, al-musytarak al-lafzhiy, al-janāh, and Interpretation*

"I, **Yusparizal, S.Pd., M.Pd.**, a professional translator that holds Academic English Certificate from Colorado State University, USA, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number **HPI-01-20-3681** hereby declare that I am fluent in both Indonesian language and English language and competent to translate between them. I certify this English Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original source/version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com July 10th, 2025. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."





Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

هذا البحث العلمي بعنوان "معاني لفظ 'الجناح' في القرآن الكريم (دراسة المشترك اللفظي)". أُُنزل القرآن الكريم باعتباره كتاب مقدس للمسلمين باللغة العربية. ولا تتسم هذه اللغة بجمالها فحسب، بل كانت غنية ومعقدة المعاني أيضا. ومن الظواهر اللغوية الموجودة في القرآن الكريم ظاهرة "المشترك اللفظي"، وهي عبارة عن لفظ له أكثر من معنى واحد. هذه الظواهر تحضّر اهتمامات خاصة في التفسير حتى يمكن فهم معاني كل آية فهما جيدا، وفقا للسياق وأسباب نزول الآية. أما مثال ظاهرة "المشترك اللفظي" هو وجود لفظ "الجناح" في القرآن، لأنها ظهرت في القرآن الكريم مختلفة، حتى تُحضّر معان متنوعة. هدف هذا البحث العلمي هو بيان معاني لفظ "الجناح" في القرآن وتحليل أوجه التشابه والاختلاف بين المفسرين في تفسير لفظ "الجناح". نوع هذا البحث هو البحث المكتبي باستخدام مدخل النوعي والتحليل الموضوعي. دلت نتائج البحث على أن معاني لفظ "الجناح" في القرآن الكريم بلغت ستة معان، وهي: (1). الذنب، كلمة "جناح" تعني الذنب دائما إذا سبقتها كلمة "لا" أو "ليس". مما دلت على أن الفعل غير خطي، وهي تشير إلى جواز شيء كان في الأصل شيئا خطيئا، أو دلت على النصح وليس واجبا، مما يميز الخيار بين خيارين. (2). الميول أو الانحياز (إلى السلامة). (3). التواضع (تجاه المؤمنين أو أكبر من الشخص سنا). (4). الجناح (الطير أو الملاك). (5). الإبط. (6). اليد أو الذراع. قد اتفق المفسرون على أن كلمة الجناح لها أربعة معاني، وهي: الذنب، والميول، والتواضع، والإبط، لأنها مدعومة بسياق الآيات القوية. لكن المفسرين قد اختلفوا في تفسير معنى الجناح واليد أو الذراع، حيث فسره بعض المفسرين حرفيا، بينما فسره آخرون مجازيا على أنه الحماية أو العاطفة أو الطمأنينة. دل هذا الاختلاف على تنوع منهج التفسير، من النصية إلى السياقية الروحية.

الكلمة المفتاحية: القرآن الكريم، المشترك اللفظي، الجناح ، التفسير.

"I, Yusparizal, S.Pd., M.Pd., Director of Translate Express Pekanbaru, Indonesia, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number HPI-01-20-3681 hereby declare that my translator Ms. Isna Fadhilah, S.Pd (Bachelor Degree in Arabic Language) is fluent in both Indonesian language and Arabic language and competent to translate between them. I certify this Arabic Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com July 10th, 2025. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai teks sakral bagi umat Muslim, Al-Qur'an menawarkan keindahan dan kompleksitas bahasa Arab yang luar biasa. Bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an sering kali memiliki berbagai makna dan konsep yang tidak terbatas pada satu interpretasi saja. Terkadang, Al-Qur'an juga memperkenalkan pemahaman baru dalam konteks bahasa Arab.¹ Dalam kajian linguistik, dijelaskan bahwa pergeseran makna dapat terjadi akibat perkembangan bahasa, serta faktor sejarah, sosial, dan psikologis masyarakat yang mencari makna baru, termasuk pengaruh dari bahasa asing.²

Setiap kata memiliki ruang yang seharusnya diisi dengan makna yang relevan, sehingga pemilihan kata harus tepat dan proporsional. Seorang komunikator yang memahami isi makna dengan baik akan lebih cermat dalam memilih kata-kata yang akan disampaikan. Kesalahan dalam pemilihan kata dapat menyebabkan kebingungan bagi pendengar atau pembaca dalam menangkap maksud yang sebenarnya. Kekeliruan dalam menetapkan makna dapat mengarah pada kesalahpahaman dalam interpretasi.³

Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap makna ayat-ayat dalam Al-Qur'an sangat penting untuk memastikan bahwa petunjuk hidup dan ajaran Islam yang terdapat di dalamnya dapat dipahami dengan akurat. Dengan demikian, seorang peneliti Al-Qur'an perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang makna dari istilah-istilah yang terdapat dalam teks tersebut, terutama untuk kata-kata yang mungkin memiliki lebih dari satu arti.

¹ Sugeng Sugiono, *Lisan dan Kalam "Kajian Semantik Al-Qur'an"* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2009), hlm. 3.

² Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 295.

³ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 88-89.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pembahasan ilmu *Qawa'id al-Tafsir* terdapat pembahasan tentang penggunaan berbagai kata untuk merujuk pada satu makna yang disebut dengan *muradif*,⁴ lawan dari *muradif* adalah *musytarak*. Menurut Abdullah Karim dalam bukunya *Ilmu Tafsir Imamal-Suythiy*, *musytarak* adalah sebuah lafal yang memiliki makna ganda atau bersifat ambigu. Dalam Al-Qur'an, terdapat cukup banyak lafal semacam ini, salah satunya adalah kata *at-tawwab*, yang dapat bermakna "orang yang bertaubat" (QS. al-Baqarah [2]: 222), dan juga dapat berarti "penerima taubat" (QS. al-Naşr [110]: 3).⁵

Penelitian ini berfokus pada kajian *musytarak* pada lafal *al-janāh* dan derivasinya dalam Al-Qur'an, lafal *al-janāh* dan derivasinya muncul sebanyak 34 kali dalam 32 ayat yang tersebar di 14 surah, dengan berbagai bentuk seperti: *janahū* (جَنَحُوا), *fajnah* (فَجَنَحَ), *janāha* (جَنَاحَ), *janāhaka* (جَنَاحَكَ), *biJanāhayhi* (بِجَنَاحِهَا), *ajnihatin* (أَجْنِحَتِ), dan *junāh* (جُنَاحَ).⁶ Lafal *al-janāh* dan beragam derivasinya di dalam Al-Qur'an menarik untuk diteliti. Pada beberapa ayat makna *al-janāh* adalah sayap burung, namun di dalam Al-Qur'an makna yang paling sering di sebutkan adalah dalam bentuk *junāh* (جُنَاحَ) yang bermakna dosa dan secara umum lafal *al-janāh* dengan makna dosa selalu diawali oleh kata *lā* dan *laysa*, salah satunya di sebutkan dalam QS. al-Baqarah[2]: 158:

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ ۚ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا ۚ

وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Sesungguhnya Safa dan Marwah merupakan sebagian syiar (agama) Allah. Maka, siapa beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, tidak ada dosa

⁴ Ahmad Fawaid, "Kaidah *Mutaradif al-Alfaz* Dalam Al-Qur'an," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadist*, Vol. 5, No. 1, 2015, hlm. 145.

⁵ Karim Abdullah, *Ilmu Tafsir Imam al-Suyuthiy* (Banjarmasin: Centre for Community Development Studies (COMDES) Kalimantan, 2005), hlm. 57.

⁶ Muḥammad Fu'ad Abd Al-Baqi', *Al-Mu'jam al-Mufahras Li-Alfaz Al-Qur'an al-Karim* (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), hlm. 178-179.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baginya mengerjakan sai antara keduanya. Siapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri, lagi Maha Mengetahui.” (QS. al-Baqarah [2]: 158)

Pada ayat ini lafal *al-janāh* bermakna dosa, namun karena diawali oleh kata *lā*, maka makna dari kalimat *فَلَا جُنَاحَ* adalah tidak ada dosa.⁷ Sedangkan dalam QS. an-Nisā’[4]: 101 lafal *al-janāh* diawali oleh kata *laysa*:

وَإِذَا ضَرَيْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ

كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُبِينًا

Artinya: “Apabila kamu bepergian di bumi, maka tidak dosa bagimu untuk mengqasar salat jika kamu takut diserang orang-orang yang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (QS. an-Nisā’[4]: 101)

Dalam konteks ayat ini lafal *al-janāh* diawali oleh kata *laysa*, dan makna dari kalimat *فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ* adalah maka tidak dosa bagimu.⁸ Selain itu, dalam beberapa ayat Al-Qur’an terdapat lafal *al-janāh* dengan makna selain dosa, misalnya pada QS. al-Syu‘arā’ [26]: 215:

وَاحْفَظْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Rendahkanlah hatimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang mukmin.” (QS. al-Syu‘arā’ [26]: 215)

Lafal *al-janāh* pada ayat ini bermakna rendah hati, ayat ini merupakan perintah Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw untuk bersikap rendah hati (lemah lembut) kepada orang yang mengikuti-Nya yaitu orang-orang mukmin.⁹

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta.: Lentera hati, 2001), Jilid. 1, hlm. 368.

⁸ *Ibid.*, Jilid. 2, hlm. 566.

⁹ *Ibid.*, Jilid. 10, hlm. 150.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, terdapat beberapa pertanyaan yang perlu diajukan. Pertama, pada ayat dan surah apa saja lafal *al-janāh* dalam Al-Qur'an. Kedua, makna apa saja yang terkandung pada lafal *al-janāh* dalam Al-Qur'an. Ketiga mengapa lafal *al-janāh* yang bermakna dosa selalu diawali oleh kata *lā* dan *laysa* menjadikan lafal *al-janāh* dengan makna dosa berganti menjadi tidak ada dosa atau tidak berdosa.

Melihat berbagai persoalan tersebut, kajian mengenai makna lafal *al-janāh* menjadi sangat relevan untuk diteliti lebih lanjut. Memahami *isytirak* suatu lafal dalam ayat-ayat Al-Qur'an merupakan komponen penting dalam proses penafsiran, yang memerlukan perhatian terhadap gaya bahasa Al-Qur'an serta korelasi antar surah, tanpa mengabaikan kaidah-kaidah kebahasaan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran dan pemberian makna yang tidak tepat.¹⁰

Dengan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan analisis lebih mendalam terkait pemaknaan lafal *al-janāh* dengan menulis sebuah karya ilmiah dengan judul **“MAKNA LAFAL AL-JANĀH DALAM AL-QUR'AN (Kajian Al-Musyarak Al-Lafzhiy)”**.

B. Penegasan Istilah

1. Lafal *al-janāh*

Lafal *al-janāh* termasuk salah satu contoh *musyarak* dalam Al-Qur'an, karena lafal *al-janāh* dan derivasinya mengandung beberapa makna yang berbeda, yaitu dosa, sayap, condong atau cenderung, rendah hati dan lainnya.

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata *“qara'a”* (قَرَأَ) yang berarti membaca dan merujuk pada “bacaan.” Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab, dan

¹⁰ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Tafakur, 2011), hlm. 121.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membacanya dianggap sebagai ibadah. Selain itu, Al-Qur'an diriwayatkan secara mutawatir dan ditulis dalam mushaf, dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.¹¹

3. Kajian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis kata *kajian* berasal dari kata *kaji*, yang berarti menelaah, memeriksa, atau mempelajari sesuatu dengan cermat. Dalam pengertian yang lebih luas, kajian merujuk pada suatu proses yang terstruktur dan mendalam untuk memahami fenomena, teori, konsep, atau isu tertentu. Proses ini mencakup tahapan pengumpulan data, analisis, penafsiran, dan evaluasi guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan mendalam.¹²

4. *Al-Musytarak al-Lafzhiy*

Menurut Hasan al-Asnawi dalam artikel Zahrul Mubarak menjelaskan bahwa *musytarak* secara bahasa berasal dari kata "*isytaraka*," yang berarti bersekutu. Sedangkan menurut istilah *musytarak* merujuk pada kata yang memiliki lebih dari satu arti, sehingga bersifat ambigu. Konsep *musytarak* menunjukkan bahwa satu kata dapat memiliki beberapa makna, tetapi hanya satu makna yang digunakan dalam konteks tertentu. Misalnya, kata "*ain*" dapat berarti "mata," "mata air," atau "mata-mata," tetapi dalam kalimat, makna yang dimaksud ditentukan oleh konteksnya.¹³

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang perlu dicari jawabannya yaitu:

1. Lafal *al-janāh* dan bentuk-bentuk derivasinya dalam Al-Qur'an
2. Makna-makna yang terkandung dalam lafal *al-janāh* di dalam Al-Qur'an

¹¹ Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia," *al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 93-94.

¹² KBBI Daring, "Kajian", <https://kbbi.web.id/perspektif.html>. Diakses hari senin, Tanggal 9 Juni 2025 pukul 14.10 WIB.

¹³ Zahrul Mubarrak, "Metode *Istinbath* Kaidah-Kaidah *Lughawiyah* Dalam *Ushul Fiqh*," *Ameena Journal*, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 77.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penggunaan kata *lā* atau *laysa* yang mendahului lafal *al-janāh* dalam Al-Qur'an
4. Makna-makna yang terkandung dari bentuk-bentuk derivasi lafal *al-janāh* dalam Al-Qur'an
5. Persamaan dan perbedaan para mufasir dalam menafsirkan lafal *al-janāh* dalam Al-Qur'an

D. Batasan Masalah

Untuk memastikan penelitian ini lebih fokus, terarah, dan mendalam, penulis merasa perlu menetapkan batasan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kajian *musytarak* pada lafal *al-janāh* dan derivasinya dalam Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan makna lafal *al-janāh* dan derivasinya yang digunakan dalam setiap ayat Al-Qur'an.

Mengingat lafal *al-janāh* disebutkan sebanyak 34 kali dalam 32 ayat dan 14 surat di dalam Al-Qur'an, maka perlu pembatasan ayat, yaitu: QS. al-Baqarah [2]: 158, QS. al-Nisa' [4]: 101, QS. al-An'am [6]: 38, QS. al-Anfal [8]: 61, QS. al-Hijr [15]: 88, QS. al-Isrā' [17]: 24, QS. Thaha [20]: 22, QS. al-Qashash [28]: 32, QS. al-Syu'arā' [26]: 215, QS. Fathir [35]: 1.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana yang telah disebutkan. Maka penelitian ini akan membahas beberapa masalah penelitian, yaitu :

1. Apa saja makna-makna lafal *al-janāh* dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran lafal *al-janāh* dalam Al-Qur'an menurut para mufasir?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan judul "Makna Lafal *al-Janāh* Dalam Al-Qur'an (kajian *al-Musytarak al-Lafzhiy*)" bertujuan untuk:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Mengungkapkan dan menganalisis makna-makna lafal *al-janāh* di dalam Al-Qur'an.
2. Menganalisis persamaan dan perbedaan penafsiran lafal *al-janāh* dalam Al-Qur'an menurut para mufasir

Berdasarkan beberapa tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Melengkapi penelitian sebelumnya mengenai kajian *musytarak* dalam Al-Qur'an
 - b. Menjadi sumbangsih khazanah keilmuan dan dorongan untuk mengkaji lafal *al-janāh* yang terdapat di dalam Al-Qur'an pada penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat menambah wawasan pembaca mengenai makna lafal *al-janāh* dalam Al-Qur'an dengan mengaitkan teori *musytarak*
 - b. Dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi lembaga-lembaga yang bergerak dalam penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia.

Sistematika Penulisan

Penulis merancang sistematika penulisan untuk menyajikan penelitian yang terstruktur, jelas, dan mudah dipahami. Sistematika penulisan dibagi ke dalam beberapa bab, sebagai berikut:

- BAB I: Pendahuluan, yaitu latar belakang masalah, bagian yang menjelaskan masalah yang ada dalam memahami makna lafal *al-janāh* pada ayat-ayat Al-Qur'an. Penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II: Kerangka Teoretis, pada bab ini membahas kerangka teori mengenai pengertian lafal *al-janāh*, kemudian menjelaskan secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa dan istilah pengertian *musytarak*, penyebab terjadinya *musytarak*, Kaidah tafsir yang berkaitan dengan *musytarak*, pandangan para ulama mengenai *musytarak*, serta *musytarak* dalam *nash* Al-Qur'an.

BAB III: Metode Penelitian, pada bab ini menjelaskan metodologi penelitian, termasuk jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV: Hasil penelitian dan Analisis, adalah bagian inti dari skripsi, pada bab ini membahas analisis lafal *al-janāh* dan beragam maknanya di dalam Al-Qur'an. Penulis akan mengkaji variasi makna yang mungkin dikandung oleh lafal *al-janāh* dengan mempertimbangkan konteks ayat dan kronologis turunnya ayat-ayat yang memuat lafal tersebut, sehingga dapat ditemukan pemaknaan yang paling sesuai untuk masing-masing ayat yang memuat lafal tersebut, serta menganalisis Persamaan dan perbedaan penafsiran lafal *al-janāh* dalam Al-Qur'an menurut para mufasir.

BAB V: Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Lafal *Al-Janāh*

Secara etimologi *al-janāh* memiliki akar dari huruf-huruf *jim* (ج), *nun* (ن), dan *ha* (ح),¹⁴ yang berasal dari kata kerja *جنح - يجنح - جنوحاً*, mengikuti pola wazan *fa'ala yaf'alu* atau *fa'ala yaf'ulu*.¹⁵

Dalam berbagai kamus atau *mu'jam* terdapat berbagai macam pendapat mengenai definisi lafal *al-janāh*, karena lafal tersebut penggunaannya dalam bahasa Arab memiliki beberapa makna yang beragam dan berbeda. Di antaranya condong atau cenderung, sisi, sayap, tangan, ketiak, dosa, perlindungan, kerendahan hati, dan tulang rusuk. Namun menurut Ibnu al-Faris akar makna dari lafal *al-janāh* adalah condong (الميل).¹⁶

Dalam Kamus *al-Mu'jam al-Wasith*, kata *جنح* dapat diartikan sebagai perubahan waktu, terutama ketika dikaitkan dengan malam hari. Contohnya dalam kalimat *جنح الليل* yang berarti “malam mulai tiba atau berlalu”¹⁷

Sementara itu, dalam Kamus *al-Munawwir*, lafal *al-janāh* jika dikaitkan dengan manusia (مِنَ الْإِنْسَانِ) dapat bermakna tangan, ketiak, atau lengan bagian atas yang berada di sisi tubuh (lambung). Selain itu, terdapat

¹⁴ Abu al-Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya bin Muḥammad bin Habib al-Razi al-Lughawi, *Mu'jam Maqayis al-Lughah* (Beirut: Dar al-Fikr, 1979), Jilid. 1, hlm. 484.

¹⁵ Abi al-Fadl Jamaluddin Muḥammad bin Makram ibn Manzhur al-Afriqiy Al-Mishriy, *Lisan al-'Arab* (Beirut: Dar Shadir, 1990), Jilid. 2, hlm. 428.

¹⁶ al-Lughawi, *Mu'jam Maqayas al-Lughah...*, Jilid. 1 hlm. 484.

¹⁷ Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah, *Mu'jam al-Wasith* (Kairo: Maktabah al-Syurūq al-Dauliyyah, 2003), hlm. 139.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pula makna الجناح sebagai الحِمَاية (perlindungan), seperti dalam ungkapan أَنَا فِي جَنَاحِ فُلَانٍ yang berarti “aku berada di bawah perlindungan fulan.”¹⁸

Kata جناح juga digunakan untuk menunjukkan dua sisi dari suatu benda, yang sering kali dirujuk dalam bentuk ganda, yaitu جناحيه (kedua sayapnya). Oleh karena itu, kata ini digunakan dalam berbagai ungkapan untuk menggambarkan dua sisi dari sesuatu, seperti جناح السفينة yang berarti sisi kiri dan kanan kapal, جناح العسكر yang merujuk pada dua sisi pasukan, جناح الوادي yang berarti dua sisi lembah.¹⁹

Dari berbagai definisi yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa lafal *al-janāh* merupakan salah satu kata paling umum yang digunakan dalam bahasa Arab yang pengertiannya bisa bermakna kebahasaan ataupun makna istilah. Jika di tarik menjadi satu makna, maka makna lafal *al-janāh* adalah sisi. Misalnya, sayap burung (keduanya berada di dua sisi burung), condong atau cenderung (memihak pada salah satu sisi), dosa (perbuatan yang berdampak pada sisi keburukan), rendah hati (menempatkan diri pada posisi kerendahan hati dalam interaksi dengan orang lain), dan lain sebagainya.

2. Musytarak

a. Pengertian Musytarak

Secara bahasa kata *Musytarak* merupakan isim maf'ul dari kata

اشترك - يشترك yang secara bahasa berarti: bermitra, berbagi kepemilikan,

¹⁸ Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 214.

¹⁹ Al-Raghib al-Ashfahani, *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an*, alih bahasa Ahmad Zaini Dahlan (Depok: Pustaka Kahzanah Fawa'id, 2017), Jilid. 1, hlm. 426.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagi dalam sesuatu, berpartisipasi, dan *musytarak* adalah Memiliki banyak makna yang berbeda, seperti kata عين (mata/sumber).²⁰

Selain itu, *musytarak* memiliki beberapa arti, seperti: المتبادل (yang timbal balik), الشائع (yang biasa, umum), المتحد (yang bersatu), ما (sesuatu yang dimiliki bersama). Lafal *musytarak* adalah kata yang mempunyai banyak arti.²¹ Seperti contohnya kata *quru'* yang dalam bahasa Arab bisa berarti “suci” (masa bersih wanita setelah haid) atau “haid” itu sendiri.

Sedangkan secara istilah *Musytarak* adalah kata yang sama, yang muncul dalam berbagai susunan ayat, namun memiliki makna yang berbeda-beda. Contohnya adalah kata *ummah* (أمة) yang disebutkan sebanyak lima puluh dua kali dalam Al-Qur'an. Al-Husain bin Muhammad al-Damighany, seorang ulama abad ke-11 H, menjelaskan bahwa kata tersebut memiliki sembilan makna, yaitu: kelompok, agama (Tauhid), waktu yang panjang, kaum, pemimpin, generasi terdahulu, umat Islam, orang kafir, dan seluruh manusia. Makna-makna tersebut memiliki keterkaitan melalui satu inti makna, yaitu “himpunan”.²²

Dalam bukunya, Fikri Mahmud mengutip pendapat Ali Abdul Sami' Husain yang menyatakan bahwa *musytarak* didefinisikan sebagai:

كُلُّ لَفْظٍ يَحْتَمِلُ أَكْثَرَ مِنْ مَعْنَى مِنَ الْمَعَانِي الْمُحْتَلِفَةِ، عَلَى وَجْهِ لَا يَثْبُتُ إِلَّا وَاحِدًا مِنْ

²⁰ Louis Ma'luf dan Bernard Tottel, *al-Munjid Fī al-Lughah Wa al-A'Lām* (Beirut: Dar al-Masyrik, 2002), hlm. 384-385.

²¹ Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir...*, hlm. 715.

²² M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al Quran* (Tangerang: Lentera hati, 2013), hlm 104.

تِلْكَ الْمَعَانِي جُمْلَةً

Artinya: “Setiap lafal yang mengandung lebih dari satu makna yang terdiri dari makna yang berbeda-beda, namun yang dimaksud hanyalah salah satu dari jumlah makna yang berbeda-beda tersebut.”

Sebuah lafal *musytarak* mungkin mengandung beragam makna, tetapi dalam penggunaan di sebuah kalimat, tidak semua makna tersebut berlaku sekaligus. Konteks kalimat akan membatasi dan menunjuk pada satu makna spesifik yang dikehendaki. Meskipun demikian, para ulama sering kali berbeda pendapat dalam menemukan satu makna yang dimaksud dalam sebuah kalimat.²³

Berdasarkan penjelasan tersebut, definisi sederhana yang mencakup elemen utama dari pengertian *musytarak* adalah lafal yang memiliki dua atau lebih makna yang berbeda, yang digunakan bergantian sesuai konteks. Contohnya, lafal يد (*yad*) bisa berarti tangan kanan atau kiri, sedangkan عين (*‘ain*) bisa berarti mata, sumber air, esensi, atau mata-mata. Makna yang relevan ditentukan oleh konteks kalimat, sehingga lafal tersebut tidak mencakup semua maknanya sekaligus. *Musytarak* terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) *musytarak lafzhi* (مشترك لفظي), yaitu kata yang sejak awal oleh penuturnya memang digunakan untuk menunjuk dua makna atau lebih secara berbeda, seperti kata *‘ain* yang bisa berarti mata, mata air, atau emas.²⁴
- 2) *musytarak ma ‘nawi* (مشترك معنوي), yaitu sebuah kata hanya memiliki satu makna dasar, tetapi makna tersebut memiliki beberapa

²³ Fikri Mahmud, *Qawa'id Tafsir: Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an* (Pekanbaru: Azka Pustaka, 2021), hlm. 128.

²⁴ Shihab, *Kaidah Tafsir...*, hlm. 95.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemungkinan makna. Contohnya adalah kata “*al-qatl*” yang berarti menghilangkan nyawa. Makna dasar ini bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti pembunuhan yang disengaja, tidak disengaja, atau yang diserupakan dengan sengaja. Lafal *musytarak Maknawi* juga banyak ditemukan dalam Al-Quran. Beberapa contohnya seperti. *al-wajh*, *al-ghasl*, *al-yad*, *al-i'tizal*, dan lainnya.²⁵

Dari penjelasan tersebut, *musytarak lafzhiy* memiliki dua atau banyak makna dasar yang berbeda, sedangkan *musytarak Maknawi* memiliki satu makna dasar yang bercabang menjadi beberapa kemungkinan.

b. Sebab-Sebab Terjadinya *Musytarak*

Dalam artikelnya, Saida Gami dan Berti Arsyad mengutip pendapat Mustafa Muhammad, terdapat lima faktor yang menjadi sebab terjadinya kata *musytarak al- lafzhiy*, yaitu sebagai berikut:²⁶

1) Perbedaan dialek

Perbedaan penggunaan lafal di antara kabilah Arab disebabkan oleh cara masing-masing suku dalam memberikan makna pada sebuah kata. Kata yang sama dapat memiliki makna yang berbeda tergantung pada kabilah yang menggunakannya, terkait dengan variasi dialek di setiap daerah. Batasan makna yang diterapkan oleh masing-masing kabilah juga memperkuat perbedaan ini.²⁷

²⁵ Kadar Muhammad Yusuf dan Alwizar, *Kaidah Tafsir Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2020), hlm. 42.

²⁶ Saida Gani dan Berti Arsyad, “Fenomena *al-Isytirak al-Lafzhiy* Dalam Al-Qur'an,” *'A Jamiy, Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, Vol. 6, No. 1, 2017, hlm. 9.

²⁷ Lubis dan Ali Musa, “Polisemi dalam Bahasa Arab Suatu Kajian Relasi Semantik,” *an-Nadiah*, Vol. 12, No. 2, 2018, hlm. 98.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai contoh, dalam dialek suku Hudzeil, kata حتى حين

diubah menjadi عتي حين, yang menunjukkan bahwa fenomena ini khusus untuk kata *hatta*, sementara kata *hiin* tetap tidak berubah. Rabin berpendapat bahwa kata '*atta*' berasal dari *hatta* dalam bahasa Arab, yang mirip dengan '*ada*' atau '*adaa*' dalam bahasa Sabaiyah, namun pendapat ini tidak didukung oleh bukti yang kuat.²⁸

2) Majaz

Menurut pandangan sejumlah ahli, baik dari kalangan klasik maupun modern, penggunaan majaz dianggap sebagai faktor utama yang memengaruhi homonim, karena terjadi pergeseran dari makna hakiki (asli) ke makna majaz. Dalam konteks majaz, sebuah kata tidak mungkin memiliki satu makna saja; biasanya, kata tersebut memiliki beragam makna.

Sebagai contoh, dalam kalimat *واسأل القرية التي كنا فيها* ("Dan tanyalah (penduduk) negeri yang kami berada di situ"), terdapat lafal tersembunyi sebelum lafal القرية, yaitu lafal أهل yang berarti "penduduk."²⁹

3) Kaidah shorof

Menurut para ahli bahasa klasik, perubahan bentuk kata dalam ilmu shorof pada *musytarak* dapat mengakibatkan perbedaan arti meskipun kata tersebut sama. Hal ini juga berkaitan dengan kesamaan pengucapan antara kata benda (*isim*) dan kata kerja (*fi'il*),

²⁸ Muh Nizar Shazana, "Variasi Dialek Bahasa Arab," *al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 8.

²⁹ Nurus Syarifah, "Pendekatan Majaz dalam Penafsiran Al-Qur'an," *Al-Irsyad: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm. 82.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta kesamaan bentuk pada jamak, *maṣḍār*, dan bentuk kata lainnya.³⁰

Sebagai contoh, kata *محيض* adalah *wazan isim zaman* (waktu) dan *isim makan* (tempat) dari *fi'il* *حاض* , *محيض* dapat bermakna “tempat keluarnya haid” atau “waktu keluarnya haid.”³¹

4) Bercampurnya bahasa lain

Yang dimaksud di sini adalah pengadopsian kata dari bahasa lain dengan mempertimbangkan kesesuaian bentuk dan pengucapannya, sehingga terbentuk satu kata dengan dua makna berbeda. Proses ini terjadi akibat pengaruh arti dari bahasa asing yang masuk ke dalam bahasa asli, sambil tetap memperhatikan bentuk dan cara pengucapannya.

Sebagai contoh, awalnya kata *كلية* berarti kegiatan belajar mengajar di kampus, kemudian terpengaruh oleh bahasa Inggris dan kini bermakna fakultas (*college*).

5) Perkembangan bahasa

Dalam konteks ini, para ahli klasik menyatakan bahwa *musytarak* (homonim) muncul akibat perubahan dalam bahasa, yang disebabkan oleh perubahan fonologi dan semantik. Perubahan fonologi terjadi karena adanya kesamaan dengan kata lain yang memiliki makna berbeda, sehingga menghasilkan satu kata dengan dua makna atau lebih.

³⁰ Ayu Fuji Faradilla, “*al-Mutaradif* dan *al-Musytarak* dalam Al-Qur’an (Studi Atas *Tafsir Jami’ al-Bayan ‘an Ta’wil Ayi Al-Qur’an* Karya al-Thabari),” *Jurnal al-Fath*, Vol. 16, No. 1, 2022, hlm. 47.

³¹ Mahmud, *Qawa'id Tafsir...* hlm. 131.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai contoh, kata *الفروة* yang berasal dari *الدورة* memiliki dua arti, yaitu *جلد الرأس* yang berarti kulit kepala dan *المى* yang berarti kaya.³²

c. Kaidah Tafsir yang Berkaitan dengan *Musytarak*

Terdapat beberapa kaidah tafsir yang relevan untuk menjelaskan lafal *musytarak* dalam Al-Quran. Kaidah-kaidah ini menjelaskan cara menentukan makna lafal *musytarak*, antara lain sebagai berikut:

1) Kaidah pertama:

الاشتراك خلاف الأصل

Artinya: “Banyaknya makna sebuah kata (homonim) menyalahi ketentuan dasar”³³

Secara umum, sebuah kata ditujukan untuk satu objek atau makna. Jika kata memiliki dua atau tiga makna, akan menyulitkan pendengar dalam memahami maksudnya, sehingga penjelasan diperlukan. Penjelasan ini dapat berasal dari konteks kalimat (*qarinah lafzhiyah*) atau situasi saat kata diucapkan (*qarinah haliyah*).³⁴

2) Kaidah kedua:

عامة ألفاظ القرآن تدل على معنيين فأكثر

³² Gani dan Arsyad, “Fenomena *al-Isytirak al-Lafzhiy* dalam Al-Qur’an”... hlm. 11.

³³ Shafwan bin ‘Adnan Dawudi, *Qawa’id Ushul al-Fiqh Wa Tathbiqatuha* (Riyadh: Dar al-Ashimah, 2010), Jilid. 1, hlm. 133.

³⁴ Mahmud, *Qawa’id Tafsir*... hlm. 134.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Umumnya kata-kata yang ada dalam Al-Qur’an itu mempunyai dua makna atau lebih”³⁵

Secara umum, dalam Al-Qur’an terdapat kata yang memiliki lebih dari satu makna, baik dari kalimat *isim* (kata benda), kalimat *fi’il* (kata kerja), maupun kalimat huruf. Contohnya, kata زوج dapat berarti suami (al-Baqarah [2]: 230) atau istri (al-Baqarah [2]: 35). Kata ضرب memiliki makna memukul (al-Baqarah [2]: 60), memisahkan (al-Hadid [57]: 13), dan lainnya.³⁶

3) Kaidah ketiga:

الكَلِمَةُ إِذَا اخْتَمَلَتْ وُجُوهًا لَمْ يَكُنْ لِأَحَدٍ صَرَفٌ مَعْنَاهَا إِلَى بَعْضٍ وَجُوهَهَا دُونَ بَعْضٍ إِلَّا بِحُجَّةٍ

Artinya: “Sebuah kata apabila mengandung beberapa makna, tidak boleh seorang pun memalingkan maknanya kepada sebagian maknanya itu dan mengabaikan makna lainnya, kecuali ada hujjah (alasan yang kuat).”³⁷

Kaidah ini berkaitan dengan cara menentukan makna lafal *musytarak*, diperlukan alasan, baik melalui *qarinah lafzhiyah* maupun *qarinah haliyah*. Kaidah ini menegaskan hal tersebut dan menambahkan kaidah pendukung yang perlu diperhatikan:

- a) Kaidah Pertama: “Kadang-kadang sebuah lafal memiliki beberapa makna, dan salah satu makna tersebut lebih sering digunakan dalam Al-Qur’an, maka makna itu didahulukan.”

³⁵ Khalid bin Utsman al-sabt, *Qawa'id al-Tafsir Jam'an Wa Dirasatan* (Jizah: Dar Ibn 'Affan, 2000), Jilid. 2, hlm. 794.

³⁶ Mahmud, *Qawa'id Tafsir...* hlm. 134-135.

³⁷ Al-Sabt, *Qawā'id al-Tafsir Jam'an wa Dirasatan...* Jilid. 2, hlm. 795.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contohnya, dalam QS. al-A'raf [7]: 53: لَا تَأْوِيلَهُ pada lafal تأويل memiliki dua makna, yaitu memahami makna sesuatu dan terwujudnya sesuatu, di mana makna kedua lebih sering digunakan dalam Al-Qur'an.

- b) Kaidah Kedua: “Jika lafal mengandung beberapa makna dan tidak ada halangan untuk menggunakan semuanya, maka semua makna gunakanlah keseluruhannya.”³⁸ Contohnya pada QS. al-Takwir [81]: 17: إِذَا عَسَّسَ pada kata عسس memiliki makna datang dan pergi, dan kedua makna ini dapat digunakan sesuai konteks.³⁹

4) Kaidah keempat:

فَدَّ يَكُونُ اللَّفْظُ مُحْتَمِلًا لِمَعْنَيْنِ فِي مَوْضِعٍ وَيُعَيَّنُ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ

Artinya: “Kadang-kadang satu lafal mengandung dua makna pada satu tempat dan ditentukan maknanya pada tempat lain.”⁴⁰

Kaidah ini menjelaskan cara menentukan makna lafal *musytarak* yang memiliki dua makna atau lebih, yang tidak selalu jelas. Oleh karena itu, perlu menelusuri ayat lain yang membahas topik serupa. Hal ini menunjukkan pentingnya kajian tematik dalam tafsir. Contohnya, pada QS. al-Baqarah [2]: 228, lafal قروء tidak menjelaskan apakah yang dimaksud “haid” atau “suci,” namun pada QS. al-Talāq [65]: 1, dijelaskan bahwa perceraian harus dilakukan pada masa suci, sehingga makna قروء di sini adalah “masa suci.”

³⁸ *Ibid.*, hlm. 799.

³⁹ Mahmud, *Qawa'id Tafsir...* hlm. 135-136.

⁴⁰ Al-Sabt, *Qawa'id al-Tafsir Jam'an wa Dirasatan...* Jilid. 2, hlm. 801.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Kaidah kelima:

إِذَا احْتَمَلَ اللَّفْظُ مَعَانِي عِدَّةٌ وَلَمْ يَمْتَنِعْ إِزَادَةَ الْجَمِيعِ حُمِلَ عَلَيْهَا

Artinya: “Apabila lafal itu mengandung beberapa makna dan tidak ada penghalang untuk menggunakan semuanya maka digunakanlah seluruhnya.”⁴¹ Contohnya pada QS. an-Nisa [4]: 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu.”

Lafal *أُولِيَ الْأَمْرِ* mengandung makna yang berbeda. Sebagian ulama berpendapat bahwa yang dimaksud adalah orang-orang berilmu, sementara yang lain mengartikan sebagai pemimpin pasukan perang atau pemimpin negara. Semua pendapat tersebut dapat digunakan sesuai dengan konteks situasi dan kondisi yang ada.⁴²

6) Kaidah keenam:

النَّقْلُ أَوْلَى مِنَ الْإِسْتِزَاكِ

Artinya: “Mengalihkan makna sebuah kata lebih utama daripada membiarkannya dalam kondisi musytarak.”

Lafal *musytarak* dapat menimbulkan keraguan sehingga perlu penjelasan, seperti mengalihkan maknanya. Contoh, kata *نَكَحَ*

dalam QS. al-Baqarah [2]: 232: *يُنكِحَنَّ أَزْوَاجَهُنَّ*, kata

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 807.

⁴² Mahmud, *Qawa'id Tafsir...* hlm. 136-137.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

نكح pada ayat ini bermakna akad nikah, bukan hubungan seksual.

Menurut mazhab Hanafi, janda boleh menikah sendiri karena “nikah” di sini disandarkan pada wanita, bukan wali, Pemahaman ini sejalan dengan kaidah bahwa mengalihkan makna sebuah kata lebih baik daripada membiarkannya dalam kondisi *musytarak*.⁴³

d. Pandangan Ulama’ Mengenai *Musytarak*

Para ulama terdahulu memiliki pandangan yang berbeda mengenai terjadinya *musytarak* (kata yang memiliki beberapa makna) dalam bahasa Arab. Sebagian di antaranya berpendapat bahwa *musytarak* pasti terjadi, dengan alasan bahwa makna tidak terbatas, sedangkan kata-kata terbatas. Sementara itu sebagian ulama ada yang menolak *musytarak* karena dianggap menimbulkan ambiguitas, sementara bahasa seharusnya memiliki makna yang jelas.

1) Ulama’ yang menerima *musytarak*

Muhammad Quraish Shihab menyatakan bahwa mayoritas pakar bahasa mengakui lafal *musytarak*, meskipun beberapa ulama Al-Qur’an menolaknya dengan alasan bahwa setiap lafal dalam Al-Qur’an harus disertai *qarinah* agar maknanya jelas. Namun, mayoritas ulama Al-Qur’an menolak argumen ini karena bahasa Arab memungkinkan adanya lafal *musytarak*.⁴⁴

Sebagian besar ulama yang dimaksud adalah: al-Khalil, al-Asma’i, Sibawaih, Abu Ubaydah, Abu Zayd al-Ansari, Ibn Faris, al-Tha’alabi, al-Mubarrad, Ibn Jini, dan al-Suyuti, berpendapat bahwa *musytarak* mungkin terjadi. Mereka menjelaskan bahwa *musytarak* bisa muncul baik karena adanya dua pembuat yang berbeda, di mana satu orang memberikan kata kepada satu makna, sementara orang lain memberikan kata yang sama untuk makna yang berbeda,

⁴³ Dawudi, *Qawa’id Ushul al-Fiqh wa Tathbiqatuha...* Jilid. 1, hlm. 140–141.

⁴⁴ Shihab, *Kaidah Tafsir...* hlm. 110.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga kata tersebut digunakan oleh kedua kelompok untuk menyampaikan kedua makna tersebut.

Sibawaih dan al-Mubarrad mengatakan, Adapun persamaan dari pendapat mereka adalah satu lafal dengan makna yang berbeda, seperti: *وجدتُ زيداً* (aku merasa marah kepadanya) dan *وجدتُ عليه*

كريمًا (Aku mengetahui bahwa Zaid adalah seorang yang dermawan), dan contoh-contoh serupa lainnya.⁴⁵

Al-Zarkasyi berpendapat bahwa *musytarak* mungkin terjadi, karena *musytarak* adalah keberadaannya mungkin secara akal dan terbukti terjadi berdasarkan dalil *syar'i*.⁴⁶

Al-Razi menegaskan bahwa tidak ada yang dapat membantah untuk memahami suatu makna dengan baik, kita tidak bisa hanya mengandalkan kata-kata yang memiliki makna ganda. Namun, hal ini tidak berarti bahwa kata-kata tersebut harus ditolak, karena lafal *musytarak* dan derivasinya tidak secara khusus menunjukkan sifat tertentu dari sesuatu yang dijelaskan.⁴⁷

2) Ulama' yang menolak *musytarak*

Sedangkan ulama' yang menolak *musytarak* adalah Ibnu Durustawaih, beliau berpendapat bahwa *musytarak* tidak bijaksana karena makna dalam bahasa harus jelas sedangkan *musytarak* dapat membingungkan. Jika diperbolehkan satu lafaz digunakan untuk menunjukkan dua makna yang berbeda, maka hal itu bukanlah bentuk penjelasan, melainkan bentuk generalisasi dan penyamaran makna.⁴⁸

⁴⁵ Yasir Rajab 'Izzuddin Abdullah, *Al-Musytarak al-Lughawī Bi Ittifaq al-Mabani Wa Ifthraq al-Ma'anī Fī Kitāb Aa-Tarjuman'an Gharib Al-Qur'an Li al-Yamani*, Vol. 31 (Mesir: Universitas al-Azhar, 2016), hlm. 664-665.

⁴⁶ Badr al-Din Muhammad bin Bahadir Abdullah li al-Syafi'i, *Bahr al-Muhith Fi Ushul al-Fiqh al-Zarkasyi* (Kuwait: Dar al-Shafwah, 1992), Jilid. 2, hlm. 123.

⁴⁷ Fakhruddin Muhammad bin Umaa' bin Husaini al-Razi, *Al-Mahshul Fī 'Ilm Ushul al-Fiqh* (Beirut: Darul Kutub ilmiyah, 1988), Jilid.1, hlm. 264.

⁴⁸ Abdullah, *al-Musytarak al-Lughawi*... hlm. 666.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Durustawaih juga membantah pendapat yang mengatakan bahwa kata وجد memiliki banyak makna. Kata ini sering dijadikan bukti oleh pendukung *musytarak* karena digunakan dalam berbagai konteks, seperti: وجدْتُ عليه (aku merasa marah kepadanya) dan وجدْتُ زيداً كريماً (Aku mengetahui bahwa Zaid adalah seorang yang dermawan),

Namun menurut Ibnu Durustawaih, semua penggunaan tersebut kembali kepada satu makna dasar, yaitu “menemukan”. Dengan demikian, menurut Ibnu Durustawaih, perbedaan tersebut bukan karena kata وجد bermakna ganda, melainkan karena beragamnya objek atau konteks, sedangkan makna intinya tetap satu, yaitu “menemukan”.⁴⁹

e. *Musytarak* dalam Nash Al-Qur'an

Dalam Al-Quran, banyak terdapat lafal *musytarak* tersebut yang tersebar dalam berbagai ayat dan surah, baik ayat-ayat yang berkaitan dengan ibadah maupun mu'amalah.⁵⁰

1) Lafal “*yad*” pada QS. Al-Maidah [5]: 38:

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءُ بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya sebagai balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Lafal “*yad*” termasuk dalam kategori *musytarak* karena memiliki berbagai makna, lafal “*yad*” bisa saja mencakup area dari

⁴⁹ ‘Abd al-Salim Mukram, *Al-Musytarak Fi Dlaw' Gharib Al-Qur'an al-Karim* (Kairo: Al-Imul Kutub, 1996), hlm. 12–14.

⁵⁰ Yusuf dan Alwizar, *Kaidah Tafsir Al-Qur'an...* hlm. 41.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jari hingga pundak, bisa juga dari telapak tangan hingga lengan bawah (jari hingga siku), atau bagian telapak tangan (dari ujung jari hingga pergelangan tangan). Selain itu, lafal “*yad*” juga mencakup baik tangan kiri maupun tangan kanan.⁵¹

- 2) Lafal “*jihad*” Pada QS. Al-‘Ankabut [29]: 69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا

Artinya: “Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami.”

Lafal “*jihad*” dapat merujuk pada individu-individu yang berjuang untuk menegakkan syariat Islam, atau juga dapat diartikan sebagai orang-orang yang berkontribusi dalam agama Islam.⁵²

- 3) Lafal *Qaswarah* pada QS. Al-Mudatsir [74]: 51:

فَرَّتْ مِنْ قَسْوَرَةٍ

Artinya: “lari dari singa.”

Lafal *Qaswarah* merupakan *musytarak*, yaitu dapat merujuk pada pemanah dan juga singa, di mana kedua makna tersebut dapat digunakan secara bersamaan.⁵³

B. Kajian yang Relevan (*Literatur Review*)

Untuk menghindari duplikasi penelitian, penulis menelusuri karya-karya terkait tema yang dibahas. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun ada kajian tentang *musytarak lafzhiy*, belum ditemukan penelitian khusus mengenai

⁵¹ M. Noor Harisudin, *Ilmu Ushul Fiqih* (Jember: Pena Salsabila, 2020), Cet. 8. hlm. 193.

⁵² Gani dan Arsyad, “Fenomena *al-Isytirak al-Lafzhiy* dalam Al-Qur’an”... hlm. 13.

⁵³ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lafal *al-janāh* dalam Al-Qur'an dengan teori *musytarak*. Berikut adalah beberapa penelitian yang ditemukan:

1. Penelitian berjudul "*Makna Junah Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*," ditulis oleh Parluhutan Siregar dari Program Studi Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, pada tahun 2013. Dalam penelitiannya, disebutkan bahwa kata *junah* berasal dari *janaha* yang berarti cenderung atau menyimpang, serta mengandung makna permusuhan Dalam al-Qur'an, istilah ini sering muncul bersama *lā* atau *laysa*, menandakan bahwa perbuatan tersebut tidak berdosa atau diperbolehkan. Konteks penggunaannya menunjukkan variasi makna seperti *al-itsm* (dosa), *al-kharāj* (kerugian), *al-manī'* (larangan), dan *al-tib'ah* (tanggung jawab).⁵⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Parluhutan adalah Penelitian sebelumnya berfokus pada makna kata *junah* yang bermakna dosa, sementara itu, penelitian ini tidak terbatas pada satu bentuk lafal saja (*junah*), melainkan mencakup berbagai bentuk derivatif dari lafal *al-janāh*.
2. Penelitian berjudul "*al-Musytarak al-Lafzhiy dalam al-Qur'an Menurut Kitab Tafsir Jāmi' al-Bāyan (Kajian Tematik atas Lafal Dalāl)*," ditulis oleh Siti Falihatul Fitria dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, pada tahun 2020. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa lafal "*dalal*" dan derivatifnya muncul sebanyak 191 kali dalam Al-Qur'an dengan berbagai bentuk dan makna, termasuk sesat, bingung, hilang, hancur, dan lupa.⁵⁵ Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian Siti Falihatul Fitria terletak pada fokusnya; penelitian Siti Falihatul Fitria membahas terkait lafal "*dalal*," sedangkan penelitian ini menganalisis lafal *al-janāh* dalam Al-Qur'an.

⁵⁴ Parluhutan Siregar, "*Makna Junah Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*" *Skripsi*, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.

⁵⁵ Siti Falihatul Fitria, "*al-Musytarak al-Lafzhiy Dalam Al-Qur'an Menurut Kitab Tafsir Jāmi' al-Bāyan (Kajian Tematik Atas Lafal Dalāl)*" *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020..

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penelitian berjudul “*Memahami Makna Musytarak Lafal Quru’ Penentuan Masa Iddah Studi Komparatif Tafsir al-Munir Karya Wahbah az-Zuhailiy dan Tafsir Ahkam Karya al-Shabuni*,” ditulis oleh Nidaul Musyarah dari Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, pada tahun 2024. Penelitian ini menemukan bahwa lafal “*quru*” memiliki makna suci dalam konteks perceraian, yang dijelaskan dalam QS. at-Thalaq [65]: 1, di mana perceraian sebaiknya dilakukan pada masa suci, bukan saat haid. Imam Syafi’i menginterpretasikan “*quru*” sebagai transisi dari suci ke haid, menunjukkan kebersihan rahim perempuan.⁵⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nidaul Musyarah terletak pada fokusnya; penelitian Nidaul hanya membahas lafal “*quru*” sedangkan penelitian ini berfokus pada lafal *al-janāh* dalam Al-Qur’an.
4. Artikel “*al-Musytarak al-Lafzhiy; Analisis kata Hisāb dalam Surat al-Nūr*,” oleh Nurul Aini Pakaya, diterbitkan pada tahun 2022, membahas *al-musytarak al-Lafzhiy* atau homonim, yaitu kata yang memiliki beberapa makna. Penelitian ini fokus pada lafal “*Hisāb*” dalam Surat an-Nur, dengan empat ayat terkait yang menunjukkan variasi makna.⁵⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nurul Aini terletak pada fokusnya; penelitian Nurul Aini hanya membahas “*Hisab*” dalam QS. an-Nur, sedangkan penelitian ini berfokus pada lafal *al-janāh* dan mencakup lebih dari satu surat.
5. Artikel “*Analysis of Musytarak Lafzī the Word “Kutiba” in the Qur'an: A Study of Semantic Analysis*,” ditulis oleh Hima Roiku Dinia, Unzilaton Nikmah, dan Nur Ila Ifawati, diterbitkan pada tahun 2024. Artikel ini membahas lafal “*kutiba*” sebagai *musytarak lafzī* yang muncul 11 kali dalam Al-Qur’an dengan makna bervariasi, seperti wajib, dijadikan, dan

⁵⁶ Nidaul Musyarah, “Memahami Makna *Musytarak Lafal Quru’* Penentuan Masa Iddah Studi Komparatif *Tafsir Al-Munir* Karya Wahbah az-Zuhailiy dan *Tafsir Ahkam* Karya al-Shabuni”, *Skrpsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.

⁵⁷ Nurul Aini Pakaya, “*al-Musytarak al-Lafzhiy; Analisis Kata Hisāb Dalam Surat al-Nur*,” *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, Vol. 11, No. 2, 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditetapkan, tergantung konteks.⁵⁸ Penelitian ini berbeda dari penelitian Hima Roiku Dinia dkk. yang fokus pada lafal “*kutiba*,” sementara penelitian ini berfokus pada lafal *al-janāh*.

6. Artikel “*Analisis Semantik pada Kata Safara dan Derivasinya dalam Al-Qur’an: Studi Analisis Musytarak lafzī*,” ditulis oleh Gina Nur Fatimah dan diterbitkan pada tahun 2019. Artikel ini membahas kata “*safara*” dan derivatifnya yang muncul 11 kali dalam Al-Qur’an di 8 surah, dengan variasi bentuk dan makna dasar berpergian, serta makna relasional seperti perjalanan dan penulis. “*Safara*” juga memiliki kesamaan dan perbedaan makna dengan kata *zahaba* dan *rahala*.⁵⁹ Penelitian ini berbeda dari penelitian Gina yang fokus pada lafal “*safara*” dengan analisis semantik sementara penelitian ini berfokus pada lafal *al-janāh* dengan analisis *musytarak*.
7. Artikel “*Lafal Musytarak dalam Surah al-Baqarah Ayat 228 dan Pengaruhnya terhadap Fiqh*” oleh Aspahani dan Fahrurrazi, diterbitkan pada tahun 2021, membahas lafal “*quru*” yang memiliki makna ganda dalam konteks fiqh. Perbedaan interpretasi antara ulama mengenai “*quru*” mempengaruhi penentuan masa tunggu (*iddah*) bagi perempuan yang bercerai; Imam Malik dan Imam Syafi’i menafsirkan sebagai masa suci, sedangkan Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad ibn Hanbal menafsirkannya sebagai masa haid.⁶⁰ Penelitian ini berbeda dari penelitian Aspahani dan Fahrurrazi yang fokus pada “*quru*” sementara penelitian ini berfokus pada lafal *al-janāh* dalam Al-Qur’an.

⁵⁸ Hima Roiku Dinia, Unzilatun Nikmah, dan Nur Ila Ifawati, “*Analysis of Musytarak Lafzhiy the Word ‘Kutiba’ in the Qur’an: A Study of Semantic Analysis*,” *Jurnal Studi Al-Qur’an*, Vol. 20, No. 1, 2024.

⁵⁹ Gina Nur Fatimah, “*Analisis Semantik Pada Kata Safara Dan Derivasinya Dalam Al-Qur’an: Studi Analisis Musytarak Lafzhiy*,” *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, Vol. 2, No. 1, 2019.

⁶⁰ Aspahani dan Fahrurrazi, “*Lafal Musytarak in Surah al-Baqarah Verse 228 and Its Effect on Fiqh*,” *Kawanua International Journal of Multicultural Studies*, Vol. 2, No. 1, 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah studi kepustakaan atau *library research* yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber, seperti buku referensi, penelitian terdahulu, artikel, catatan, dan jurnal yang relevan dengan topik yang dikaji. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk menganalisis makna lafal *al-janāh* dalam Al-Qur'an yang memiliki makna ganda (*al-musytarak al-lafzhiy*), yang bertujuan untuk menganalisis dan menyimpulkan informasi dari beberapa kitab Tafsir seperti: Tafsir *Jami' al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an* karya al-Thabari, Tafsir *al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an* karya al-Qurthubi, dan lain-lain. Peneliti juga memanfaatkan bahan-bahan lain dari perpustakaan untuk merinci informasi secara terstruktur dan menyeluruh mengenai makna *al-janāh* di dalam Al-Qur'an.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi konsep *al-musytarak al-Lafzhiy* pada lafal *al-janāh* dan derivasinya dalam Al-Qur'an. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, melibatkan interpretasi mendalam terhadap teks. Peneliti berusaha memahami variasi makna lafal *al-janāh* dalam konteks penggunaan masing-masing ayat. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana konsep *al-musytarak al-Lafzhiy* diaplikasikan pada lafal tersebut, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang keragaman makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua kategori, yaitu: data primer dan data sekunder.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Data Primer

Data Primer diperoleh dari Al-Qur'an, dan kitab-kitab Tafsir seperti: *Tafsir Jami' al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an* karya al-Thabari, *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an* karya al-Qurthubi, *Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah* karya Wahbah al-Zuhailiy, *Tafsir al-Tanhir wa al-Tanwir* karya Muhammad al-Thahir Ibnu 'Asyur, dan *Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an* karya Sayyid Quthb.

2. Data Sekunder

Data Sekunder mencakup referensi tambahan yang mendukung analisis, seperti kamus-kamus bahasa Arab dan kamus Al-Qur'an, termasuk *Lisan al-'Arab*, *al-Mufradat fi Gharib Al-Qur'an*, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, *Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an*, *Mu'jam al-Wasith*, dan *al-Munawwir*. Selain itu, literatur lain, seperti buku-buku, jurnal, dan artikel, digunakan untuk memberikan perspektif tambahan tentang penafsiran dan derivasinya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, yang berfokus pada pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan objek penelitian dengan menggunakan metode *maudhu'i*, yaitu pendekatan dalam studi Al-Qur'an yang fokus pada tema tertentu.⁶¹ Langkah-langkahnya meliputi:

2. Mengidentifikasi isu atau masalah yang ingin dikaji.
3. Mencari dan mengumpulkan semua ayat Al-Qur'an yang relevan dengan topik tersebut.
4. Menyusun ayat-ayat berdasarkan urutan waktu turunnya (asbabun nuzul) untuk memahami konteks historisnya.

⁶¹ Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, alih bahasa Rosihon Anwar (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 51.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Mempelajari hubungan antar ayat dalam surah yang sama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.
6. Membuat struktur yang jelas dan sistematis untuk pembahasan.
7. Menambahkan hadis-hadis yang relevan untuk memperkuat dan memperjelas pemahaman.
8. Mengkaji semua ayat yang terkumpul dan mengelompokkannya berdasarkan kesamaan makna, sehingga mencapai kesimpulan yang komprehensif tanpa adanya kontradiksi atau interpretasi yang dipaksakan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul dari berbagai sumber, baik sumber primer seperti kitab tafsir maupun sumber sekunder seperti jurnal dan literatur pendukung, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis data. Peneliti memilih menggunakan teknik *content analysis* atau analisis isi, yaitu metode yang digunakan untuk memahami dan menguraikan isi teks secara mendalam. Dalam hal ini, analisis isi difokuskan untuk mengkaji makna lafal *al-janāh* dan berbagai variasi maknanya dalam Al-Qur'an. Proses ini tidak hanya melihat arti kata secara bahasa, tetapi juga mempertimbangkan konteks ayat dan *asbabun nuzul* (sebab-sebab turunnya ayat), karena keduanya sangat berperan dalam membentuk makna yang tepat dan utuh. Dengan demikian, melalui analisis ini, peneliti berupaya menggali makna *al-janāh* secara komprehensif dari sudut pandang bahasa, tafsir, dan konteks historis ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat lafaz tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap lafal *al-janāh* dan derivasinya dalam Al-Qur'an, dapat disimpulkan:

1. Makna-makna lafal *al-janāh* dalam Al-Quran di temukan sebanyak enam makna, yaitu: pertama, bermakna “dosa”, yang dalam banyak ayat justru digunakan dalam bentuk negatif (tidak berdosa), karena di dahului *lā* dan *laysa*. Mengindikasikan kebolehan suatu perbuatan yang awalnya dianggap dosa dan merujuk kepada sesuatu yang di anjurkan, bukan kewajiban namun dapat memilih di antara keduanya. Kedua, bermakna “cenderung atau condong”, dalam konteks perdamaian. Ketiga, bermakna “rendah hati”, dalam hubungan antara anak dan orang tua atau sesama mukmin. Keempat, bermakna “sayap”, sebagaimana yang disematkan pada burung dan malaikat. Kelima, bermakna “ketiak”, khususnya dalam ayat tentang mukjizat Nabi Musa. Dan keenam, bermakna “tangan atau lengan” secara hakiki, sedangkan secara *majazi* dapat bermakna ketenangan diri dari rasa takut atau simbol sikap *tawadhu*.
2. Persamaan dan perbedaan penafsiran lafal *al-janāh* menurut para mufasir. Para mufasir memiliki persamaan penafsiran dalam empat makna utama lafal *al-janāh*, yaitu dosa, condong atau cenderung, rendah hati, dan ketiak. Kesamaan ini muncul karena konteks ayat yang kuat, sehingga tidak menimbulkan banyak perbedaan penafsiran. Namun perbedaan penafsiran tetap ditemukan. Pertama, lafal *al-janāh* pada makna sayap, sebagian mufasir seperti al-Thabari dan al-Qurthubi menafsirkan makna ini secara literal, sedangkan mufasir seperti Quraish Shihab dan Thabāṭaba'i memaknainya secara *majazi* sebagai perlindungan atau kasih sayang. Perbedaan ini mencerminkan variasi pendekatan antara tafsir tekstual dan kontekstual spiritual. Kedua, makna *al-janāh* sebagai tangan atau lengan diartikan secara hakiki oleh al-Thabari dan al-Biqā'i, sementara Ibn 'Asyur, Sayyid Quthb, dan Thabāṭaba'i menafsirkannya secara kiasan sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketenangan batin atau simbol sikap rendah hati. Perbedaan tersebut disebabkan oleh pendekatan dan latar belakang keilmuan masing-masing mufasir, ada yang menggunakan pendekatan bahasa dan tafsir *bil-ma' tsur*, sementara yang lain memakai pendekatan psikologis dan sufistik.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan dan pembahasan yang disampaikan. Penelitian ini tentu belum sempurna dan masih bisa dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar ke depan ada penelitian lanjutan yang mengkaji lebih dalam tentang konsep *al-musyarak al-Lafzhiy* dalam Al-Qur'an. Hal ini penting karena masih banyak kata-kata dalam Al-Qur'an yang memiliki lebih dari satu makna dan belum banyak diteliti secara khusus. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi awal dan bahan pertimbangan bagi siapa pun yang ingin mengkaji tema serupa dengan lebih luas dan mendalam.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Asyūr, Muhammad al-Thahir Ibnu. 1997. *Tafsir al-Tahrir Wa al-Tanwir*. Tunisia: Dar Shuhnun li al-Nasyr wa al-Tauzi’.
- Abdullah, Karim. 2005. *Ilmu Tafsir Imam al-Suyuthiy*. Banjarmasin: Centre for Community Development Studies (COMDES) Kalimantan.
- Abdullah, Yasir Rajab ‘Izzuddin. 2016. *Al-Musytarak al-Lughawi Bi Ittifaq al-Mabani Wa Iftiraq al-Ma‘anī Fi Kitab Aa-Tarjuman‘an Gharib Al-Qur‘an Li al-Yamani*. Vol. 31. Mesir: Universitas al-Azhar.
- Al-‘Arabiyyah, Majma’ al-Lughah. 2003. *Mu‘jam al-Wasith*. Kairo: Maktabah al-Syuruq al- Dauliyyah.
- Al-Ashfahani, Al-Raghib. 2017. *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur‘an*. alih bahasa Ahmad Zaini Dahlan. Depok: Pustaka Kahzanah Fawa’id.
- Al-Baqi’, Muḥammad Fu‘ad Abd. 1992. *Al-Mu‘Jam al-Mufahras Li-Alfaz Al-Qur‘an al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Farmawi, Abdul Hayy. 2002. *Metode Tafsir Maudhu‘i Dan Cara Penerapannya*. alih bahasa Rosihon Anwar. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Lughawi, Abu al-Ḥusain Ahmad bin Faris bin Zakariya bin Muhammad bin habib al-Razi. 1979. *Mu‘jam Maqayis al-Lughah*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Mishriy, Abi al-Fadl Jamaluddin Muhammad bin Makram ibn Manzhur al-Afriqiyy. 1990. *Lisan al-‘Arab*. Beirut: Dar Shadir.
- Al-Nisaburi, Al-Wahidi. 2014. *Asbabun Nuzul (Sebab-Sebab Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur‘an)*. alih bahasa Moh Syamsi. Surabaya: Amelia.
- Al-Qurthubi. 2007. *Tafsir al-Jami’ Li Ahkam Al-Qur‘an*. alih bahasa Ahmad Khatib, Dudi Rosadi, Fathurrahman, dan Fachrurazi. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Razi, Fakhrudin Muhammad bin Umaaar bin Husaini. 1988. *Al-Mahshul Fi ‘Ilm Ushul al-Fiqh*. Beirut: Darul Kutub ilmiyah.
- Al-sabt, Khalid bin Utsman. 2000. *Qawa‘id al-Tafsīr Jam‘an Wa Dirasatan*. Jizah: Dar Ibn ‘Affan.
- Al-Suyuthiy. 2014. *Asbabun Nuzul (Sebab-Sebab Turunnya Ayat AL-Qur‘an)*. alih bahasa Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Al-Syafi’i, Badr al-Din Muhammad bin Bahadir Abdullah li. 1992. *Bahr al-Muhith Fi Ushul al-Fiqh al-Zarkasyi*. Kuwait: Dar al Shafwah.
- Al-Thabari, Ibn Jarir. 2009. *Jami’ al-Bayan Fi Ta‘wil Al-Qur‘an*. alih bahasa Ahsan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dianggap mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Askan. Jakarta: Pustaka Azzam.

Al-Zuhailiy, Wahbah. 2013. *Tafsir al-Munir Fi al-'Aqidah Wa al-Syari'Ah*. alih bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani. Jakarta: Gema Insani.

Alfathah, Suryana. 2021. "Semantik Kata *Junah* Dalam Al-Qur'an." Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

Aspahani, dan Fahrurrazi. 2021. "Lafal Musytarak in Surah al-Baqarah Verse 228 and Its Effect on Fiqh." *Kawanua International Journal of Multicultural Studies*, Vol. 2, No. 1.

Chaer, Abdul. 2015. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dawudi, Shafwan bin 'Adnan. 2010. *Qawa'id Ushul al-Fiqh Wa Tathbiqatuha*. Riyadh: Dar al-'Ashimah.

Dinia, Hima Roiku, Unzilaton Nikmah, dan Nur Ila Ifawati. 2024. "Analysis of Musytarak Lafzhiy the Word 'Kutiba' in the Qur'an: A Study of Semantic Analysis." *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 20, No. 1.

Faradilla, Ayu Fuji. 2022. "*Al-Mutaradif* Dan *Al-Musytarak* Dalam Al-Qur'an (Studi Atas *Tafsir Jami' Al-Bayan 'an Ta'wil Ayi Al-Qur'an* Karya Al-Thabari)." *Jurnal Al-Fath*, Vol. 16, No. 1.

Fatimah, Gina Nur. 2019. "Analisis Semantik Pada Kata *Safara* Dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Musytarak Lafzhiy." *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, Vol. 2, No. 1.

Fawaid, Ahmad. 2015. "Kaidah *Mutaradif al-Alfaz* Dalam Al-Qur'an." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadist*, Vol. 5, No. 1.

Fitria, Siti Falihatul. 2020. "*Al-Musytarak al-Lafzhiy* Dalam Al-Qur'an Menurut Kitab *Tafsir Jami' Al-Bayan* (Kajian Tematik Atas Lafal *Dlalal*)." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Gani, Saida, dan Berti Arsyad. 2017. "Fenomena *al-Isytirak al-Lafzhiy* Dalam Al-Qur'an." *'A Jamiy, Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, Vol. 6, No. 1.

Harisudin, M. Noor. 2020. *Ilmu Ushul Fiqih*. Jember: Pena Salsabila.

Izzan, Ahmad. 2011. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur.

KBBI Daring, <https://kbbi.web.id/perspektif.html>. Diakses hari senin, 9 Juni 2025, Pukul 14.10 WIB.

Keraf, Gorys. 2006. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lubis, dan Ali Musa. 2018. "Polisemi Dalam Bahasa Arab Suatu Kajian Relasi Semantik." *An-Nadhah*, Vol. 12, No. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ma'luf, Louis, dan Bernard Tottel. 2002. *Al-Munjid Fi al-Lughah Wa al-A'Lām*. Beirut: Dar al-Masyrik.
- Mahmud, Fikri. 2021. *Qawa'id Tafsir: Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an*. Pekanbaru: Azka Pustaka.
- Mubarrak, Zahrul. 2023. "Metode Istinbath Kaidah-Kaidah *Lughawiyah* Dalam Ushul Fiqh." *Ameena Journal* 1 (1).
- Mukram, 'Abd al-Salim. 1996. *Al-Musytarak Fi Dlaw' Gharib Al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Alimul Kutub.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Musyarah, Nidaul. 2024. "Memahami Makna *Musytarak Lafaz* Quru' Penentuan Masa Iddah Studi Komparatif *Tafsir al-Munir* Karya Wahbah Al-Zuhailiy Dan *Tafsir Ahkam* Karya al-Shabuni." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Pakaya, Nurul Aini. 2022. "*Al-Musytarak al-Lafzhiy*; Analisis Kata *Hisāb* Dalam Surat al-Nur." *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, Vol. 11, No. 2.
- Quthb, Sayyid. 2004. *Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an*. alih bahasa As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, dan Muhothob Hamza. Jakarta: Gema Insani.
- Shazana, Muh Nizar. 2023. "Variasi Dialek Bahasa Arab." *Al-Maraji' : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7 (1).
- Shihab, M. Quraish. 2001. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta.: Lentera hati.
- . 2013. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al Quran*. Tangerang: Lentera hati.
- Siregar, Parluhutan. 2013. "Makna *Junah* Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Sugiono, Sugeng. 2009. *Lisan Dan Kalam "Kajian Semantik Al-Qur'an"*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press.
- Syarifah, Nurus. 2022. "Pendekatan *Majaz* Dalam Penafsiran Al-Qur'an." *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No. 2.
- Syukran, Agus Salim. 2019. "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia." *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, Vol. 1, No. 2.
- Yusuf, Kadar Muhammad, dan Alwizar. 2020. *Kaidah Tafsir Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Fahmi Munawar
 Tempat/Tgl lahir : Sungai Aur, 24 Desember 2001
 Pekerjaan : Belum/tidak bekerja
 Alamat rumah : Desa Sungai Aur, Kec. Batang Peranap, Kab. INHU, Provinsi Riau
 No. Telp/Hp : 082287897514
 Nama Orang Tua:
 Ayah : Abdurrahman
 Ibu : Anih Suhaenih

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 007 Sungai Aur lulus tahun : 2013
 MTs Bahrul Ulum Kuantan Singingi lulus tahun : 2016
 MAS Bahrul Ulum Kuantan Singingi lulus tahun : 2019

PENGALAMAN ORGANISASI

Anggota OSIS MTs Bahrul Ulum Kuantan Singingi Masa Bakti 2015-2016.
 Anggota OSIS MAS Bahrul Ulum Kuantan Singingi Masa Bakti 2017-2018.